

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. ( Anisa 2013 ).

Dalam KBBI mengatakan bahwa “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.( Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud 2007)

Usman mengatakan bahwa Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan. ( Usman 2000).

Hamalik menjelaskan bahwa Belajar merupakan suatu proses kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami pembelajaran. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. ( Hamalik 2012 ).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dijabarkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari suatu pengalaman baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan\

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan penguasaan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar, baik dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai. Keberhasilan itu salah satunya dapat dilihat dari ulangan harian.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dari pengertian ini tampak bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang harus dicapai oleh seorang siswa dalam menempuh pendidikan.(Dimiyati2015). Sedangkan menurut Dahar adalah mengemukakan

bahwa “Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan (*capabiliti*). Gagne menyatakan bahwa ada lima kemampuan yang ditinjau dari segi hasil yang diharapkan limakemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau intruksi, kemampuan-kemampuan itu perlu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini beda-beda. ( Ratna 2014).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari hasil latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan menyangkut beberapa aspek kepribadian selama manusia tersebut masih hidup.

#### **b. Hakikat Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa tidak tahu menjadi tahu dan membimbing perkembangan diri sendiri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa. Proses belajar mengajar adalah kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan suatu uniteraksi antara siswa dengan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru tidak meenyampaikan informasi semata tetapi juga berperan sebagai : (1) pembimbing, guru hanya memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa. (2) pemimpin, yaitu guru dapat menentukan kemana kegiatan siswa akan di arahkan. (3) Fasilitator, yaitu guru menyediakan fasilitas yang dapat menciptakan kondisi lingkungan sebagai sumber bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.(Budiningsih Asri.2005)

#### **c. Hakikat Belajar**

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencaapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhanya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum di punyai

sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu. Memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. (Budiningsih Asri.2005)

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai objek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain telah disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat di pisah-pisahkan. (Sardiman. 2003 ).

Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anaktang yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

#### **d. Jenis-jenis hasil belajar**

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. (Minim Haryati. 2007).

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir/intelektual. Ranah kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

1. Ingatan/Recall mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
2. Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi.  
Penerapan, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerpakan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.
3. Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
4. Sintesis, mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
5. Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah sikap perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek- aspek penting perkembangan siswa.(Oemar Hamalik. 2008).  
Karthwoohl, Bloom, dan Masia, mengembangkan ranah ini yang terdiri dari:

1. Penerimaan (receiving), aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku di sekolah.
2. Sambutan (responding), aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespons, misalnya mulai berbuat sesuai tata tertib disiplin yang telah diterimanya.

3. Menilai (valuing), aspek ini mengacu pada kecendungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu, dan mengikat diri pada suatu norma. Misalnya peserta didik telah memperlihatkan perilaku disiplin dari waktu ke waktu.
4. Organisasi (Organization), aspek ini mengacu pada proses pembentukan konsep tentang suatu nilai-nilai dalam dirinya. Pada tahap ini seseorang mulai memilih nilai-nilai yang ia sukai misalnya, tentang norma-norma disiplin tersebut dan menolak disiplin-disiplin lain.
5. Karakterisasi yaitu pembentukan pola hidup, aspek ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tanpa di sadari)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual, teraspek didalannya membedakan visual, membedakan auditif, motonis, dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dan keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-dicursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. (Nana Sudjana.2005).

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya

### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dan dalam diri (internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. (Abu Ahmadi.2005)

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan Clark bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

### **f. Pembelajaran Biologi**

Biologi adalah bagian dari sains (IPA). Perlu di sadari bahwa kemajuan sains dan teknologi dapat membawa manusia ke jenjang kebahagiaan, tetapi juga sekaligus dapat membawa manusia ke dalam kesengsaraan apabila penggunaan teknologi tidak tepat. Oleh sebab itu, pendidikan sains harus mampu memberi bekal kepada peserta didik, agar dapat hidup layak dalam lingkungannya sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi. (Tim Dosen. 2006 ).

### **1.2 Konsep Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya (E.Mulyasa. 2005).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem atau proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat membantu, memudahkan dalam menentukan dan menyusun perangkat-perangkat pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

### **1.3 Model Pembelajaran *Mind Mapping***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping***

*Mind Mapping* (peta pikiran) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun secara verbal.

*Mip mapping* adalah alat pilihan untuk membantu menajamkan ingatan. *Mind mapping* menggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu membangun imajinasi dan cara menggambar mind mapping dengan kata-kata atau gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau “cabang-cabang” akan membantu ingatan membuat asosiasi. (Buzan, Tony, 2008).

Model *Mind mapping* sangat baik di gunakan sebagai pengetahuan awal siswa untuk menemukan alternatif jawaban suatu soal karena berdasarkan teori di atas *mind mapping* mampu mengembangkan kreatifitas siswa karena menggunakan garis-garis dan warna sehingga siswa mampu menemukan jawaban dari apa yang di tanyakan.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Mind Mapping***

##### **a) Kelebihan model pembelajaran *Mind mapping***

Terdapat banyak kelebihan dari metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) karena model pembelajaran *Mind Mapping* melibatkan kedua sisi otak yaitu menggunakan gambar, warna,

dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, logika (wilayah otak kiri) sehingga, belajar akan menjadi lebih menyenangkan.

1. Kelebihan model pembelajaran *Mind mapping*. (Olivia. 2008).
  - a) Cara mudah mengali informasi dari dalam dan dari luar otak
  - b) Dapat digunakan sebagai jembatan diskusi, artinya kita dapat mengembangkan *Mind mapping* yang telah kita buat dengan anggota lain untuk berdiskusi
  - c) Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan efisien
  - d) Cara membuat catatan agar tidak membosankan dan bisa menjadi seni
  - e) Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan melatih kemampuan merencana
  - f) Alat berfikir yang mengasikkan karena membantu berfikir 2 kali lebih baik, 2 kali lebih cepat, 2 kali lebih jernih dan dengan lebih menyangkan.

2. Kelemahan model pembelajaran *Mind mapping*

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b) Tidak sepenuhnya murid belajar

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Langkah-langkah dari model *Mind mapping* ini adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
- b. Guru mengemukakan konsep yang akan di tanggap siswa di permasalahan harus memiliki alternative jawaban
- c. Membentuk kelompo yang masing-masing kelompok beranggotakan 2-3 orang
- d. Tiap kelompok mencatat alternative jawaban hasil diskusi
- e. Tiap kelompok membacakan hasil diskusi, guru mencatat di papan dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru
- f. Dari data di atas siswa membuat kesimpulan.

**d. Langkah-Langkah Penerapan *Mind Mapping***



- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- b. Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral
- c. Gunakan warna
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok)
- e. Buatlah garis melengkung, bukan lurus.
- f. Gunakan gambar

#### **1.4 Metode *Group to Group Exchange* (GGE)**

##### **a. Pengertian Metode Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE)**

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk di bahas dan di kaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. (Rusman.2011).

Tujuan dari pembelajaran aktif adalah memaksimalkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik, mengajak peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. Pembelajaran aktif mengajak peserta didik untuk selalu ikut serta dalam pembelajaran. Sementara itu tugas guru dalam pembelajaran aktif yaitu sebagai fasilitator. Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. (Warsono dan Hariyanto.2013).

Silberman dalam Raisul Muttaqien menyatakan bahwa salah satu metode pembelajaran aktif adalah metode *Group to Group Exchange*(GGE) atau pertukaran kelompok dengan kelompok. Metode tersebut mengajak peserta didik untuk saling mengajarkan antar kelompok. (Silberman, Melvin L. 2013). Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran aktif tipe GGE untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- 1) Pengertian Metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE)

Metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) atau yang dikenal dengan pertukaran kelompok dengan kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran aktif. Silberman dalam Dani Dharyani menyatakan metode GGE adalah memberikan tugas berbeda kepada para kelompok peserta yang kemudian setiap kelompok “mengerjakan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta.(Silberman. 2013). Metode ini menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan diminta untuk saling mengajarkan kepada sesama siswa.

Prayogo dan Ayu Silviana juga mengemukakan bahwa metode GGE adalah Suatu format diskusi yang memberikan tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok peserta didik yang berbeda. Metode GGE menuntut peserta didik untuk berfikir tentang apa yang peserta didik pelajari, memberi kesempatan berdiskusi atau bersosialisasi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan kepada teman lainnya. Metode GGE merupakan pembelajaran yang menerapkan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati

Berdasarkan pengertian dari kedua ahli tersebut, metode GGE memiliki ciri khas membagikan tugas yang berbeda-beda tiap kelompoknya, kemudian kelompok ini dibagi secara heterogen agar terjadikeragaman pada setiap kelompok. Permasalahan atau tugas yang berbeda-beda pada setiap kelompok akan memberikan kesempatan untuk berinteraksi antar kelompok untuk saling bertukar materi atau permasalahan yang diterimanya dan dituntut untuk menjelaskan kepada temannya tentang tugas yang diterimanya.

Tujuan penggunaan metode *GGE* adalah untuk memungkinkan siswa belajar lebih aktif serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan pada diri siswa, siswa juga akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan semua siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Kemudian di jelaskan juga bahwa melalui metode

*GGE* mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog, dan interaktif dibawah bimbingan guru dan tutor sebaya, sehingga siswa termotivasi untuk menguasai bahan ajar yang disajikan.

Dengan demikian metode *GGE* merupakan pengintegrasian antara metode diskusi, Tanya jawab dan pengajaran terhadap sesama teman serta melatih siswa agar mampu bersosialisasi dengan teman lain dan saling bertukar pengalaman yang berbebeda-beda untuk mencaapi tujuan bersama. Metode *GGE* ini melibatkan siswa aktif secara berkelompok yang heterogen, sementara guru sebagai fasilitator yang membimbing apabila ada kesalahan.

## **b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Group to Group Exchange* (GGE)**

### **a) Kelebihan Metode *Group to Group Exchange* (GGE)**

Menurut Prayogo dan Ayu Silviana kelebihan dari tujuan penggunaan metode *GGE* adalah memungkinkan peserta didik belajar lebih aktif serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan pada diri peserta didik, peserta didik juga akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan semua peserta didik akan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. (Prayogo. 2010)

### **b) Kekurangan Metode *Group to Group Exchange* (GGE)**

Kekurangan Metode *Group to Group Exchange* (*GGE*) merupakan pengintegrasian antara metode diskusi, tanya jawab dan pengajaran terhadap sesama teman saja, tetapi melatih peserta didik agar mampu bersosialisasi dengan teman lain dan saling bertukar pengalaman yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan bersama. Metode *GGE* ini melibatkan siswa aktif secara berkelompok yang heterogen, sementara guru sebagai fasilitator yang membimbing apabila ada kesalahan.

### c. Langkah-langkah Metode *Group to Group Exchange* (GGE)

Langkah-langkah metode GGE menurut Silberman adalah sebagai berikut:(Silberman, Melvin L. 2013)

- a) Sebelum pembelajaran dimulai, tentukanlah topik dan jumlah topik yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi.
- b) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik/tugas. Berikan waktu yang cukup kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka mengerjakan topik yang ditugaskan.
- c) Setelah tahap persiapan telah selesai, mintalah kelompok untuk memilih satu juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain.
- d) Setelah presentasi singkat selesai, doronglah peserta didik untuk bertanya kepada juru bicara atau memberikan pandangan mereka sendiri. Anggota kelompok lain dari kelompok juru bicara diberikan kesempatan untuk menjawab.
- e) Lanjutkan sisa presentasi untuk kelompok lainnya agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar dari peserta lain.
- f) Lakukanlah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan terutama terhadap materi atau topik pembelajaran yang dipelajari.

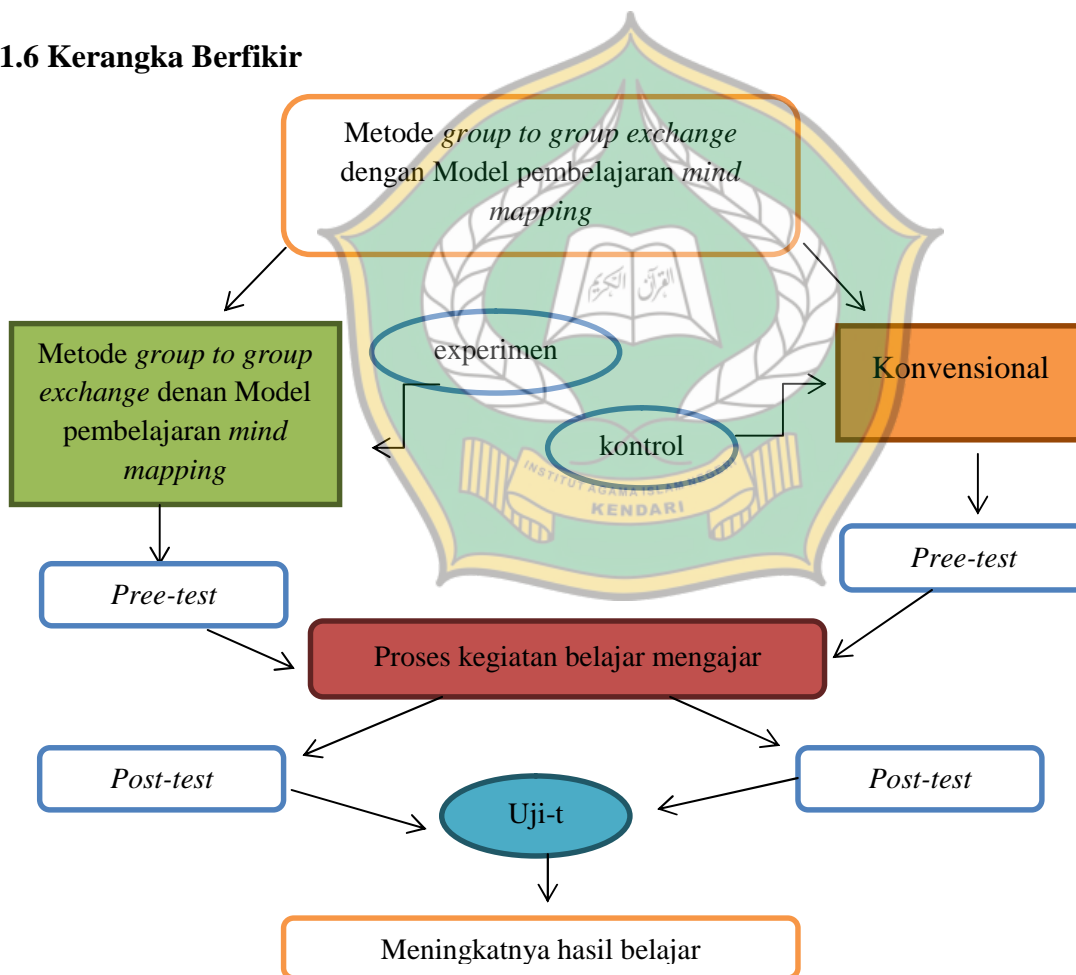
### 1.5 Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu sebagai acuan yang mendasari atas penelitian sejenis, penelitian yang dilakukan oleh Martina (2009) yang berjudul “peningkatan aktivitas belajar biologi dengan *strategi group to group exchange* pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayudono semester II Tahun Ajaran 2008/2009”, bahwa penerapan strategi *group to group exchange* meningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa pada ranah afektif dan kognitif.

Makrifatun pada tahun 2012 dalam penelitiannya yang berjudul “ peningkatan hasil belajar biologi melalui penerapan strategi *Mind mapping*(peta pikiran) dengan media visual gambar materi gerak pada tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 surakarta tahun ajaran 2011/2012”. Bahwa penerapan strategi *mind mapping* dapat mmeningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di atas, maka penerapan strategi pembelajaran sangat di perlukan untuk membantu guru dan siswa dalam mengatasi permasalahan selama proses pembelajaran serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

### 1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan menjadi  $H_1$  (Hipotesis Alternatif) dan  $H_0$  (Hipotesis Nol) yaitu sebagaiberikut :

1. Terdapat perbedaan penerapan metode *Group to group exchange* dengan model *mind mapping* terhadap nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada siswa kelas XIIMA Al-azhar Amondo
2. Terdapat perbedaan penerapan metode *Group to group exchange* dengan model *mind mapping* terhadap nilai rata-rata hasil *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada siswa kelas XIIMA Al-azhar Amondo
3. Terdapat perbedaan penerapan metode *Group to group exchange* dengan model *mind mapping* terhadap nilai rata-rata Gain kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol

